

ABSTRAK

Salma Fadilla, NIM. 220103010034. *“Peran Perempuan dalam Membangun Harmoni Antaragama: Studi Kasus Komunitas Perempuan Interfaith di Banjarmasin”*, Pembimbing I Dr. Ahmad, S. Ag., M. Fil. I dan Pembimbing II Dr. Hj. Maimanah, M. Ag pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026

Kata kunci: Peran Perempuan, Harmoni Antaragama, Komunitas Perempuan Interfaith.

Penelitian ini membahas peran perempuan dalam membangun harmoni antaragama melalui Komunitas Perempuan Interfaith (KPI) Kalimantan Selatan. Komunitas ini menjadi wadah bagi perempuan dari berbagai latar belakang agama untuk memperjuangkan nilai perdamaian, toleransi, dan keadilan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan pada KPI dalam membangun harmoni antaragama di Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap ketua, pengurus, serta anggota KPI. Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif John W. Creswell melalui tahap pengumpulan data, koding, pengelompokan tema, dan interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pada KPI berperan sebagai advokat perdamaian, fasilitator dialog, dan jembatan pemeluk antaragama. Peran tersebut diwujudkan melalui seminar, webinar, dialog lintas agama, kunjungan ke rumah ibadah, aksi sosial, serta pembangunan jejaring dengan tokoh agama, pemerintah, dan lembaga sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan toleransi, mengurangi prasangka, memperkuat komunikasi, dan mendorong kerja sama lintas agama di masyarakat.

Faktor pendukung peran perempuan dalam KPI meliputi solidaritas anggota, keterbukaan berdialog, kesadaran toleransi, semangat swadaya, serta jaringan sosial yang luas. Adapun faktor penghambatnya meliputi budaya patriarki, keterbatasan dana dan manajemen organisasi, perbedaan pemahaman antaranggota, serta peran ganda perempuan dalam ranah domestik dan publik. Dengan demikian, perempuan dalam KPI tidak hanya menjadi peserta kegiatan lintas agama, tetapi juga berperan sebagai agen perdamaian yang aktif dalam membangun hubungan sosial yang inklusif dan harmonis di tengah masyarakat multireligius.